

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Metode awal yang digunakan untuk memahami kandungan isi al-Qur'ān secara mendalam adalah melalui pendekatan linguistik. Pendekatan bahasa dalam studi al-Qur'ān bukanlah sesuatu yang baru. Salah satu ilmu kebahasaan yang digunakan dalam studi al-Qur'ān adalah ilmu stilistika (*'ilm al-uslūb*) yang kemudian berkembang menjadi stilistika al-Qur'ān (*uslūb al-Qur'ān*). Kajian stilistika ini termasuk dalam kategori studi linguistik yang tergolong modern.¹ Salah satu ilmu linguistik yang berposisi sebagai penguak sebuah gaya bahasa yang terdapat dalam al-Qur'ān adalah kajian stilistika.²

Stilistika merupakan salah satu pendekatan bahasa yang digunakan untuk menyikap rahasia dan memahami isi dari al-Qur'ān. Tingkat keberhasilan pengarang dalam menyampaikan ide, gagasan, dan pemikiran tergantung seberapa menarik gaya bahasa yang digunakan.³ Sedangkan kajian stilistika al-Qur'ān adalah ilmu yang menyolediki bahasa yang dipergunakan dalam sastra al-Qur'ān. Ranah kajian stilistika menurut Syihabuddin Qalyubi dikutip dari al-Zarqāni, berpendapat bahwa ranah kajian stilistika al-Qur'ān meliputi ranah fonologi (*al-mustawā al-ṣawwī*), ranah sintaksis (*al-mustawā al-naḥwī*), ranah morfologi (*al-*

¹ Agus Tricahyo, "Stilistika al-Qur'ān Memahami Fenomena Kebahasaan al-Qur'ān dalam Penciptaan Manusia", *Dialogia*, Vol. 12, No. 1 (2014), 37.

² Mursalim, "Gaya Bahasa Pengulangan Kisah Nabi Mūsā AS dalam al-Qur'ān: Suatu Kajian Stilistika", *Jurnal Lentera*, Vol. 1, No. 1 (2017), 85.

³ Abdul Ghofur Maimoen, dkk, "Stylistic Analysis of Surah al-Zalzalah", *Jurnal of Arabic Linguistics and Education*, Vol. 7, No. 2 (2021), 188.

mustawā al-ṣarfī), ranah semantik (*al-mustawā al-dalālī*), dan ranah imergi (*al-mustawā al-taṣwīri*).⁴ Dalam sastra Indonesia stilistika dikenal dengan istilah gaya bahasa. Menurut Gorys Keraf, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat terbagi menjadi yaitu klimaks, antiklimaks, paralelisme, antitesis, dan yang akan menjadi pembahasan dalam penelitian ini adalah repetisi.⁵ Salah satu gaya bahasa al-Qur’ān adalah pengulangan (repetisi) redaksi-redaksi ayat atau kisah tertentu, sehingga terdapat banyak dalam al-Qur’ān ayat-ayat yang beredaksi mirip bahkan banyak pula pengulangan redaksi yang sama.⁶

Repetisi adalah menampilkan bahasa yang khas dengan berbagai macam pengungkapan bahasa yang dimiliki.⁷ Gorys Keraf menyatakan bahwa repetisi adalah perulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai.⁸ Repetisi dalam bahasa arab dikenal dengan istilah *tikrār*. al-Zarkashī menyatakan bahwa repetisi (*tikrār*) adalah pengulangan kata atau padanan yang digunakan untuk menetapkan dan menguatkan makna.⁹ Terdapat beberapa macam-macam repetisi, diantaranya adalah epizueksis, tautoles, anafora, epistrofa, simploke, mesodiplosis, epanalepsis, dan anadiplosis.¹⁰ Dapat disimpulkan bahwa repetisi adalah gaya bahasa yang menunjukkan pengulangan kata, frasa, atau paragraf yang digunakan author untuk menyampaikan hal penting kepada pembaca. Kajian dalam

⁴ Syihabuddin Qalyubi, *Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Karya Media, 2013), 70.

⁵ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), 124-127.

⁶ Khoridatul Mudhiah, “Menelusuri Makna Pengulangan Redaksi Dalam Surah al-Raḥmān”, *Hermeneutik*, Vol. 8, No. 1 (2014), 134-135.

⁷ Nur Huda, “Uslūb al-Tikrār fi Surah al-Muawwizātain”, *Indonesian Journal of Islamic Literature and Muslim Society*, Vol. 5, No. 1 (2020), 68.

⁸ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, 127.

⁹ Muḥammad Ibn Abdillāh al-Zarkashī, *al-Burhān fi Ulūm al-Qur’ān* (Kairo: Dār al-Ḥadīth, 2006), p. 627.

¹⁰ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, 127-128.

penelitian ini adalah keindahan al-Qur'an pada aspek lafaznya, yaitu adanya bentuk repetisi (pengulangan) pada beberapa ayat dalam surah al-shu'arā.

Surah al-shu'arā merupakan salah satu surah makiyyah, yaitu surah yang diturunkan sebelum Nabi Muhammad berhijrah ke Madinah.¹¹ Terdapat beberapa gaya bahasa dalam surah al-shu'arā, tetapi yang paling sering muncul adalah gaya bahasa pengulangan. Pemilihan surah al-shu'arā dalam penelitian ini bukan tanpa sebab. Salah satu temuan dalam surah ini adalah adanya beberapa repetisi yang terdapat dalam satu surah. Surah yang terdiri dari 227 ayat ini, meskipun ayatnya pendek-pendek, tetapi dalam surah tersebut ditemukan berbagai macam gaya bahasa repetisi yaitu terdapat 35 bentuk pengulangan, diantaranya adalah berupa pengulangan frase, pengulangan kalimat, pengulangan kata, dan lain sebagainya. Salah satu contoh repetisi yang terdapat dalam surah al-shu'arā ini yaitu:

إِنِّي لَكُمْ رَسُولٌ أَمِينٌ [٢٦:١٠٧]

Sesungguhnya aku ini seorang Rasul kepercayaan (yang diutus) kepadamu. Qs. Al-Shu'arā [26]: 107

Ayat tersebut merupakan salah satu ayat dari surah al-shu'arā yang diulang-ulang sebanyak lima kali dalam satu surah. Dan ayat tersebut termasuk dalam kategori pengulangan ayat.

Selain itu, penulis menemukan penelitian tentang stilistika al-Qur'an yang mengkaji repetisi atau pengulangan dengan objek material surah al-shu'arā, tetapi dalam penelitian tersebut hanya mengkaji pengulangan dalam surah al-shu'arā

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an*, Vol. 9 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), 177.

yang fokus pada satu ayat saja.¹² Berdasarkan masalah tersebut, penulis berusaha melanjutkan/melengkapi penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan menganalisis keseluruhan gaya bahasa pengulangan yang tersebar dalam surah al-shu'arā menggunakan pisau bedah ilmu stilistika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti dapat merumuskan permasalahan-permasalahan pokok yang dibahas dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Apa saja bentuk gaya bahasa repetisi dalam surah al-shu'arā?
2. Bagaimana efek makna dari penggunaan gaya bahasa repetisi dalam surah al-shu'arā tersebut?

C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian tentu mempunyai tujuan masing-masing dalam penelitiannya. Sesuai dengan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan bentuk gaya bahasa repetisi yang terdapat dalam surah al-shu'arā.
2. Untuk mengetahui dan menjelaskan efek yang muncul dari penggunaan gaya bahasa repetisi dalam surah al-shu'arā.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

¹² Cucu Nurhayati, "Tikrār dalam al-Qur'an (Analisis Pengulangan Ayat *Inna fī Dhālika Laāyah Wamā Kāna Aktharuhum Mu'minin* dalam Surah al-Shu'arā)" (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

1. Manfaat Akademis

- a. Secara akademis, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman bagi peneliti selanjutnya yang akan membahas tema yang sama.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi ilmiah di bidang Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir dan menambah literatur bagi khazanah keilmuan khususnya jurusan Ilmu al-Qur'ān dan Tafsir (IQT)
- c. Diharapkan juga, penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pada kajian linguistik (kebahasaan) terlebih di kampus STAI Al-Anwar.

2. Manfaat Pragmatis

- a. Secara pragmatis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pengembangan dalam kajian keilmuan tafsir al-Qur'ān dalam segi kebahasaan (linguistik).
- b. Diharapkan juga, dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pemahaman tentang kajian stilistika al-Qur'ān.

E. Tinjauan Pustaka

Sepanjang pengetahuan dan penelusuran, penelitian terhadap kajian stilistika al-Qur'ān telah banyak dilakukan. Sehingga penelitian yang dilakukan oleh penulis bukan sesuatu yang bersifat baru, penulis menemukan penelitian yang membahas tentang stilistika repetisi dalam surah al-shu'arā tetapi hanya satu ayat yang dikaji, sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji keseluruhan repetisi yang ada dalam surah al-shu'arā, tidak hanya spesifik satu ayat saja. Berikut merupakan beberapa penelitian yang mengkaji tentang stilistika

al-Qur’ān baik dalam bentuk buku, skripsi, thesis, maupun artikel-artikel yang temanya masih berkaitan. Diantaranya adalah:

Pertama, dalam hasil tesis karya M. Salwa Arraid¹³ di UIN Sunan Kalijaga yang berjudul *Gaya Bahasa Ayat-Ayat Surga dan Neraka dalam al-Qur’ān (Analisis Stilistika)*. Penelitian ini mendeskripsikan unsur-unsur gaya bahasa dan efeknya terhadap makna yang terkandung dalam ayat-ayat al-Qur’ān juz 30 tentang surga dan neraka.

Kedua, dalam penelitian hasil tesis di Institut Ilmu al-Qur’an (IIQ) yang berjudul *Stilistika al-Qur’ān (Studi Analisis terhadap Ayat-Ayat tentang Nabi Īsā As)* karya Raihani Fathy Agus Perdana¹⁴. Dalam penelitian ini ditemukan beberapa gaya bahasa baik dari segi morfologi, sintaksis, semantik. Kemudian pemanfaatan gaya retorik dalam kisah ini antara lain *tashbīh*, *majāz*, *isti’ārah*, dan *kināyah*. Pemilihan kata dan kalimat dalam kisah Nabi Īsā ini selain menimbulkan kesan estetik dalam al-Qur’ān, terdapat juga dampak lain seperti memberikan pemahaman yang detail kepada pembaca.

Ketiga, dalam penelitian hasil skripsi karya Cucu Nurhayati¹⁵ di UIN Syarif Hidayatullah yang berjudul *Tikrār dalam al-Qur’ān (Analisis Pengulangan Ayat Inna fī Dhālika Laāyah Wamā Kāna Aktharuhum Mu’minin dalam Surah al-Shu’arā)*. Penelitian ini mengkaji secara analitis tentang tigrār atau pengulangan

¹³ M. Salwa Arraid, “Gaya Bahasa Ayat-Ayat Surga dan Neraka dalam al-Qur’ān (Analisis Stilistika)” (Tesis di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2019).

¹⁴ Raihani Fathy Agus Perdana, “Stilistika al-Qur’ān (Studi Analisis terhadap Ayat-Ayat tentang Nabi Isa As)” (Tesis di Institut Ilmu al-Qur’an (IIQ) Jakarta, 2019).

¹⁵ Cucu Nurhayati, “Tikrār dalam al-Qur’an (Analisis Pengulangan Ayat *Inna fī Dhālika Laāyah Wamā Kāna Aktharuhum Mu’minin* dalam Surah al-Shu’arā)” (Skripsi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).

ayat yang terdapat dalam surah al-shu'arā, yang mana di dalam surah tersebut memiliki banyak sekali hikmah dan hal yang perlu dipelajari.

Keempat, dalam hasil penelitian yang berjudul *al-Takrār fī al-Qur'ān* (*Kajian Tentang Fenomena Pengulangan dalam al-Qur'ān*) karya Mohammad Luthfil Anshori.¹⁶ Penelitian ini mengupas secara eksploratif dan analitis tentang fenomena pengulangan (*al-takrār*) yang terdapat di dalam al-Qur'ān serta mendeskripsikan secara konseptual tentang adanya fenomena pengulangan di dalam al-Qur'ān, meliputi definisi, jenis, serta fungsi dari pengulangan tersebut.

Kelima, hasil penelitian Nur Huda yang berjudul *Stilistika Repetisi dalam Surah Mu'awwizatain*.¹⁷ Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan pengulangan dan efeknya dalam surah *mu'awwizatain*. Dalam penelitian ini ditemukan adanya bahasa retorik dalam bentuk pengulangan yang terkandung dalam surah *mu'awwizatain* yang mampu memberikan pengaruh dan efek yang lebih besar dalam hati dan pikiran pembaca.

Dari pencarian yang telah dilakukan, ada sekitar lima tulisan yang membahas stilistika al-Qur'ān ataupun kajian yang dihasilkan darinya. Namun demikian, penulis belum menemukan penelitian yang secara khusus mengkaji gaya bahasa repetisi dalam surah al-shu'arā secara keseluruhan ataupun secara spesifik dalam satu surah, di tinjau dari segi stilistika al-Qur'ān. Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa penelitian ini perlu dilakukan sehingga nantinya akan menambah wawasan bagi khazanah keilmuan.

¹⁶ Mohammad Luthfil Anshori, "al-Takrār fī al-Qur'ān (Kajian Tentang Fenomena Pengulangan dalam al-Qur'ān)", *al-Itqān: Jurnal Studi al-Qur'an*, Vol. 1, No. 1 (2015), 59.

¹⁷ Nur Huda, "Uslūb al-Tikrār fī Surah al-Muawwizatain".

F. Kerangka Teori

Secara umum, gaya bahasa biasa diketahui dengan istilah stilistika. Menurut Gorys Keraf stilistika berasal dari kata *style* yang berarti kemampuan dan keahlian untuk menulis atau mempergunakan kata-kata secara indah dalam bahasa dan karya sastra.¹⁸ Selaras dengan Panuti Sujiman yang menyatakan bahwa stilistika adalah *style* yaitu cara yang digunakan seseorang pembicara atau penulis untuk mengemukakan maksudnya dengan menggunakan bahasa sebagai sarana.¹⁹

Stilistika dalam literatur arab disebut dengan *uslūb* yang dalam kamus bahasa Arab berarti jalan. Dalam ilmu balaghah, istilah *uslūb* diartikan sebagai cara memilih dan merangkai kata untuk mengungkapkan makna dengan tujuan menjelaskan dan memberikan efek tertentu.²⁰ Menurut Muṭṭalīb, *uslūb* adalah jalan atau cara yang digunakan pengarang atau penulis dalam menuliskan atau mengekspresikan bahasanya ke dalam tulisan.²¹ Dalam kebiasaan Arab terdapat dua prinsip dalam analisis *al-Uslūbiyyah*, yaitu *al-Ikhtiyār* (preferensi) dan *al-Inḥirāf* (deviasi). *Al-Ikhtiyār* adalah kreatifitas sastrawan dalam menggunakan kosa kata dari sekian banyak opsi yang kemudian disesuaikan dengan situasi dan konteks. Sedangkan *al-Inḥirāf* yang dikenal dengan *al-'Udūl* atau *al-Inziyāh* adalah kreatifitas sastrawan yang menantang pola aturan yang dipakai secara umum dengan cara mengeksploitasi berbagai macam opsi yang ada pada bahasa.²²

¹⁸ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, 112.

¹⁹ Hafni Bustami, "Ayat-Ayat Tamthil al-Qur'an (Analisis Stilistika)", *Jurnal al-Ta'lim*, Vol. 1, No. 4 (2013), 288.

²⁰ Damhuri Dj, Noor, "Gaya Bahasa *al-Iltifat al-Mu'jami* dalam al-Qur'an", *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 4, No. 1 (2020), 132.

²¹ Lukman Fajariyah, "Studi Stilistika al-Qur'an: Kajian Teoritis dan Praktis Pada Surah al-Ikhlās", *ALFAZ (Arabic Literature for Academic Zealots)*, Vol. 8, No. 2 (2020), 164.

²² Syihabuddin Qalyubi, *Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, 100.

Secara umum, repetisi atau pengulangan merupakan penggunaan unsur bahasa secara berturut-turut sebagai alat stilistis atau untuk sebuah tujuan-tujuan.²³ Sedangkan repetisi menurut Halliday dan Hasan adalah penyebutan kembali satu leksikal yang sama yang telah disebutkan sebelumnya.²⁴ Repetisi dalam literatur Arab dikenal dengan istilah *tikrār* merupakan perulangan kata yang digunakan untuk menetapkan suatu makna. Menurut Khālid, *tikrār* merupakan penyebutan sesuatu dua kali atau lebih, atau penunjukkan lafal terhadap sebuah makna secara berulang-ulang.²⁵ Fungsi dari adanya repetisi atau pengulangan secara garis besar adalah memberikan penekanan dan penegasan (*ta'kīd*) dalam konteks yang sesuai.²⁶ Selain itu, tujuan lain dari repetisi diantaranya adalah sebagai penetapan (*taqrīr*), menjaga dari kelupaan, untuk menunjukkan kepada jalan yang ideal, untuk mengagungkan kedudukan seseorang dan menumbuhkan rasa takut yang mendalam di hati para pendengar al-Qur'an, memberikan ancaman atau bahkan menakut-nakuti, menumbuhkan rasa takjub, untuk menunjukkan perbedaan relevansi (pemisah ayat demi ayat).²⁷

Berdasarkan pemaparan di atas, maka teori stilistika dan repetisi inilah yang akan digunakan untuk mengaplikasikan dan menganalisis surah al-shu'arā. Dalam hal ini, teori stilistika digunakan untuk mengkaji seluruh fenomena bahasa pada surah al-shu'arā mulai dari aspek fonologi hingga aspek semantik dengan memperhatikan preferensi dan deviasi penggunaan bahasa agar memperoleh efek

²³ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia, 1993), 165.

²⁴ Nur Faizi, dkk, "Bentuk Repetisi Linguistik dalam al-Qur'an", *Lingua*, Vol. 9, No 1 (2014), 32.

²⁵ Cucu Nurhayati, "Tikrār dalam al-Qur'an (Analisis Pengulangan Ayat *Inna fī Dhālika Laāyah Wamā Kāna Aktharuhum Mu'minin* dalam Surah al-Shu'arā)", 18.

²⁶ Nur Huda, "Uslūb al-Tikrār fī Surah al-Muawwizatain", 73.

²⁷ Ahmad Atabik, *Repetisi Redaksi al-Qur'an: Memahami Ayat-Ayat al-Qur'an yang Diulang* (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta, 2014), 63-66.

atau pengaruhnya terhadap makna. Sedangkan teori repetisi digunakan untuk mengetahui fungsi aspek stilistika pada surah al-shu'arā ini.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan metode *deskriptif analitis* yaitu suatu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, mengklarifikasikan data-data dan mendeskripsikannya yang kemudian menganalisis data-data yang telah diperoleh.²⁸ Untuk mempermudah penelitian ini, maka ada beberapa langkah yang harus dilakukan, yaitu:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari suatu objek yang dapat diamati dan diteliti.²⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan pustaka (*library research*) yang fokus penelitiannya pada kajian literatur dengan mengupayakan pencarian data dari literatur terkait penelitian.

2. Sumber Data

Data adalah aspek yang akan diteliti (unit analisis).³⁰ Data dalam penelitian ini adalah pengulangan-pengulangan yang terdapat dalam surah al-shu'arā. Sedangkan sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh. Maka dalam hal ini, penulis menggunakan beberapa sumber data, yaitu:

²⁸ Moh. Nasir, *Metode Penelitian* (Jakarta: Gahlia Indonesia, 2002), 105.

²⁹ Lexy J. Moleing, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 3.

³⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bineka Cipta, 2014), 57.

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber asli serta menurut informasi atau data penelitian. Sumber data primer dari penelitian ini adalah al-Qur'ān surah al-shu'arā.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dari penelitian ini adalah teori stilistika repetisi, buku-buku tentang kajian stilistika dan repetisi, misalnya buku yang berjudul *Ilm al-Uslūb: Stilistika Bahasa dan Sastra Arab, Stilistika al-Qur'an di Balik Kisah Nabi Ibrahim* karya Dr. Syihabuddin Qalyubi, *Diksi dan Gaya Bahasa* karya Gorys Keraf, dan beberapa artikel-artikel serta jurnal-jurnal, hasil penelitian, skripsi, ataupun tesis yang setema dengan penelitian.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode simak dengan teknik sadap, yaitu sebuah teknik yang digunakan untuk memperoleh data dengan cara menyimak penggunaan bahasa.³¹ Teknik simak tidak hanya terkait dengan bahasa lisan, tetapi juga bahasa tulis. Terkait dengan teknik sadap tulis, penulis akan menyadap bahasa tulis berupa naskah atau teks narasi dari ayat-ayat yang terdapat dalam surah al-Shu'arā. Jadi, dalam hal ini, surah al-Shu'arā merupakan data yang digunakan dalam penelitian ini. Langkah yang ditempuh dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Membaca dengan cermat dan teliti surah al-Shu'arā secara keseluruhan.

³¹ M S Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 92-93.

2. Menandai dan mencatat ulang teks atau ayat yang menjadi data dalam penelitian ini.

4. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data penelitian ini, maka peneliti akan mengambil langkah, sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi gaya bahasa dalam surah al-shu'arā sesuai ranah kajian stilistika.
- b. Menginventarisasi gaya bahasa repetisi yang terdapat dalam surah al-shu'arā.
- c. Mengklarifikasikan data tersebut berdasarkan teori repetisi.
- d. Menganalisis data dengan cara mencatat kata atau kalimat (ayat) dalam surah al-shu'arā berdasarkan analisis stilistika.
- e. Menginterpretasikan data yang sudah dianalisis berdasarkan teori.
- f. Menyimpulkan hasil analisis data.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab pertama, yaitu bab pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah disertai problem yang menjadi alasan penulisan penelitian ini, dalam bab ini juga dipaparkan data-data yang memberikan penguat akan penelitian yang akan dilakukan, dilanjut dengan perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kemudian tinjauan pustaka yang didalamnya disebutkan uraian-uraian tentang beberapa penelitian yang sudah dilakukan dengan tema yang sama, dilanjut dengan menjelaskan kerangka teori, metodologi penelitian sebagai alat

bantu untuk menganalisis data dan terakhir sistematika pembahasan agar memperoleh hasil yang sistematis dan mudah dipahami.

Bab kedua, akan dibahas tentang tinjauan umum mengenai stilistika dan gaya bahasa repetisi. Pada bab ini akan dijelaskan meliputi stilistika dan gaya bahasa secara umum, disertai dengan pengertian, sejarah, tujuan dan ruang lingkup stilistika dan gaya bahasa repetisi.

Bab ketiga, terdiri dari dua sub bab, yaitu sub bab pertama berisi tentang sekilas penjelasan kandungan surah al-Shu'arā. Sub bab kedua berisi tentang analisis stilistika repetisi pada surah al-shu'arā, yaitu dengan menguraikan gaya bahasa repetisi sekaligus mengulas ragam bahasa yang digunakan. Selanjutnya akan diuraikan juga efek gaya bahasa repetisi yang digunakan pada pemaknaan.

Bab keempat, yaitu bagian penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

